



### **Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik SMP dalam Pembelajaran di Kelas**

\*Herisa Sintia<sup>1</sup>, Desy Safitri<sup>2</sup>, Sujarwo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [herisa\\_1407622059@mhs.unj.ac.id](mailto:herisa_1407622059@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>; [desysafitri@unj.ac.id](mailto:desysafitri@unj.ac.id)<sup>2</sup>;

[sujarwo-fis@unj.ac.id](mailto:sujarwo-fis@unj.ac.id)<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*This study aims to examine the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) model in enhancing the communication skills of junior high school students through a literature review approach. The study critically analyzes a range of scholarly literature and recent research findings concerning the implementation of PjBL, particularly in the context of developing oral, written, and interpersonal communication skills within primary education settings. The findings indicate that PjBL fosters an active, collaborative, and contextual learning environment that significantly contributes to the improvement of students' communication abilities. Through project completion that involves exploration, presentation, and group interaction, learners are encouraged to articulate ideas effectively, engage in active listening, and produce writing with logical and argumentative structure. Moreover, the model has been shown to enhance students' self-confidence, independence, and sense of responsibility toward their own learning process. Nonetheless, the implementation of PjBL continues to face several challenges, including limited instructional time, insufficient teacher understanding of meaningful project design, and inadequate supporting resources. Without systemic support and continuous professional development for educators, the application of this model risks becoming a mere formality with little substantive impact. Therefore, this study recommends further empirical research using a mixed-methods approach to investigate the effectiveness of PjBL across various subjects and educational levels. Such studies are expected to strengthen the theoretical foundation and promote the adoption of PjBL as a transformative learning strategy in shaping learners.*

**Keywords:** *Project Based Learning; Communication; Junior High School; Instruction.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui pendekatan kajian pustaka. Studi ini dilakukan dengan menelaah secara kritis berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian terkini yang membahas penerapan PjBL, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan interpersonal di lingkungan pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, yang secara signifikan mendukung peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Melalui penyelesaian proyek yang menuntut eksplorasi, presentasi, dan interaksi kelompok, peserta didik

terdorong untuk mengartikulasikan ide secara efektif, mendengarkan secara aktif, serta menulis dengan struktur yang logis dan argumentatif. Selain itu, model ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Meskipun demikian, implementasi PjBL masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan durasi pembelajaran, kurangnya pemahaman guru terhadap desain proyek yang bermakna, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Tanpa dukungan sistemik dan pelatihan profesional bagi pendidik, penerapan model ini berisiko menjadi formalitas tanpa dampak yang substantif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan dilakukannya studi lanjutan berbasis empiris dengan pendekatan campuran untuk mengkaji efektivitas PjBL dalam berbagai konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Hasil kajian semacam itu diharapkan dapat memperkuat dasar teoritis dan mendorong penerapan PjBL sebagai strategi pembelajaran transformatif dalam membentuk generasi pembelajar.

**Kata-kata Kunci:** *Project Based Learning*; Berkomunikasi; SMP; Pembelajaran.

---

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kemampuan komunikasi menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan berbicara dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, menyampaikan ide secara jelas, serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan akademik. Menurut Nurhayati et al., komunikasi termasuk dalam empat kompetensi utama yang dikenal dengan istilah “4C” (*Critical thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.<sup>1</sup>

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih tergolong rendah. Menurut Amrain et al., banyak siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi yang produktif, serta menyusun tulisan yang terstruktur dengan baik dan logis. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, terbatasnya kesempatan siswa untuk berlatih komunikasi dalam situasi nyata, serta minimnya penggunaan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa.<sup>2</sup> Selain itu, siswa juga sering kali kurang diberi ruang untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi

---

<sup>1</sup> Ika Nurhayati, Karso Satum Edi Pramono, dan Amalina Farida, “Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 36–43, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6842>.

<sup>2</sup> Imin Amrain et al., “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 77–90, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/DEJ/article/view/2489>.

interpersonal. Menurut Manalu et al., kurangnya bimbingan dalam mengelola diskusi dan presentasi proyek juga memperburuk kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.<sup>3</sup> Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini dan mengasah kemampuan komunikasi mereka secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengatasi rendahnya kemampuan komunikasi siswa adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Faslia et al. menegaskan bahwa model ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui pelaksanaan proyek-proyek yang bermakna dan kontekstual, yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata.<sup>4</sup> Dalam prosesnya, siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif, mengeksplorasi permasalahan, merumuskan solusi, serta mempresentasikan hasil kerja mereka di hadapan guru dan teman sebaya. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasi secara utuh, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Jaya et al., PjBL menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide, memperkuat kemampuan mendengarkan secara aktif, dan membiasakan mereka untuk membangun argumen yang logis dan persuasif.<sup>5</sup> Pendekatan ini juga mendorong terjadinya interaksi sosial yang sehat dan dinamis, sehingga siswa lebih terbuka untuk bekerja sama dan bertukar pikiran dengan rekan-rekannya. Nurhayati et al. menyatakan bahwa dengan memberikan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif, reflektif, dan aplikatif, PjBL menjadi alternatif strategis dalam membentuk generasi pembelajar yang komunikatif, kritis, dan siap bersaing di era global.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Karyati et al. di SMP Sekolah Alam Cikeas mengungkapkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) secara konsisten dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. PjBL diintegrasikan sebagai

---

<sup>3</sup> Agripa Parata Manalu et al., “Berani Berbicara dan Menjadi Pembicara: Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Percaya Diri untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat jati* 5, no. 2 (2024): 492–499, <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/268>.

<sup>4</sup> Faslia, Hijrawati Aswat, dan Nurmin Aminu, “Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3895–3904, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6623>.

<sup>5</sup> Aswadi Jaya et al., “Project-Based Learning Sebagai Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Mahasiswa,” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)* 15, no. 1 (2025): 96–106, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/17715>.

<sup>6</sup> Hermin Nurhayati, Langlang Handayani, dan Nuni Wdiarti, “Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1716–1723, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5384>.

bagian dari kurikulum sekolah yang didukung secara penuh oleh semua pihak terkait, termasuk manajemen, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Kolaborasi yang erat antar pemangku kepentingan ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan ide secara jelas, berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif, serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan penerapan PjBL sangat dipengaruhi oleh dukungan kolektif dari semua elemen pendidikan, yang berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Whisnubrata et al. di SMP Antonius Nabire mengungkapkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa. Sebelum metode ini diterapkan, sebagian besar siswa memiliki skor komunikasi yang tergolong dalam kategori “kurang”. Namun, setelah PjBL diterapkan, skor komunikasi mereka mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan sebagian besar siswa mencapai kategori “sangat baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL dapat secara efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Melalui pendekatan berbasis proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih komunikasi dalam konteks yang lebih autentik dan relevan, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Penelitian ini juga menekankan bahwa PjBL tidak hanya memperbaiki kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang sangat penting.<sup>8</sup>

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Prahayuningtyas dan Rindaningsih pada salah satu SMP Negeri di Sidoarjo menunjukkan bahwa model PjBL dalam

---

<sup>7</sup> Etty Siti Karyati, Akhmad Shunhaji, dan Ahmad Zain Sarnoto, “Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Cikeas, Jawa Barat,” *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 15624–15630, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/36787>.

<sup>8</sup> Antonius Awan Asta Adhiprana Whisnubrata et al., “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII di SMP Antonius Nabire,” *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 206–216, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/15383>.

pembelajaran PAI mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mempresentasikan hasil proyek, dan mengemukakan ide secara terbuka. Dalam proses tersebut, siswa dilatih untuk mengorganisasikan informasi, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta membangun argumen yang logis dan relevan. Kegiatan proyek yang dirancang berdasarkan permasalahan kontekstual membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual, sehingga kemampuan komunikasi mereka berkembang secara alami melalui interaksi yang intensif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam aspek komunikasi lisan dan tertulis setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek selama satu semester. Temuan ini memperkuat bukti bahwa PjBL bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkaya keterampilan komunikasi yang esensial dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) sering kali menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek secara menyeluruh. Selain itu, banyak guru masih kurang memahami cara merancang proyek yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan PjBL secara optimal. Tanpa adanya pelatihan profesional yang memadai, guru cenderung kesulitan mengimplementasikan PjBL dengan benar. Penelitian oleh Syahmi et al. menunjukkan bahwa tanpa dukungan sistematis dan pelatihan yang berkelanjutan, penerapan PjBL cenderung tidak maksimal dan hanya menjadi formalitas belaka tanpa menghasilkan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan pada peserta didik di era globalisasi dan digital saat ini. Pembelajaran di SMP dituntut tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kompetensi interpersonal yang mendukung keberhasilan akademik dan sosial. Model *Project Based Learning* (PjBL) hadir sebagai pendekatan inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui proyek-proyek nyata yang menantang dan kolaboratif. Meskipun demikian, implementasi PjBL di lingkungan SMP sering kali menemui berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya

---

<sup>9</sup> Sabrina Eka Prahayuningtias dan Ida Rindaningsih, "Analisis Implementasi Model Project Based Learning pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 221–244, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22640>.

<sup>10</sup> Favian Avila Syahmi, Bachtiar Sjaiful Bachri, dan Lamijan Hadi Susarno, "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka," *EduResearch: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 4 (2024): 240–248, <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/291>.

keterlibatan siswa secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk merumuskan strategi implementasi PjBL yang efektif dalam konteks pengembangan kemampuan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model PjBL dalam pembelajaran di SMP, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya di kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sistematis (*systematic literature review/SLR*) untuk menganalisis secara mendalam efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Sujarweni, metode kajian pustaka sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menganalisis secara sistematis seluruh penelitian yang relevan dengan suatu topik atau pertanyaan penelitian tertentu.<sup>11</sup> Menurut Narbuko dan Achmadi, metode kajian pustaka sistematis mampu menghimpun, memilah, dan mengevaluasi hasil-hasil penelitian terdahulu secara terstruktur guna menghasilkan sintesis pengetahuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>12</sup>

Proses kajian diawali dengan identifikasi masalah dan perumusan pertanyaan penelitian, yaitu: “Bagaimana penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik SMP, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat keberhasilannya di kelas?” Berdasarkan fokus tersebut, dilakukan penelusuran literatur secara sistematis melalui database ilmiah terpercaya seperti *Google Scholar*, *Garuda Ristek-BRIN*, *ScienceDirect*, dan *ERIC*.

Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal yang: (1) terbit antara tahun 2019–2024, (2) relevan dengan konteks pendidikan SMP, (3) secara spesifik membahas dampak atau implementasi PjBL terhadap keterampilan komunikasi siswa, serta (4) menggunakan metode penelitian yang jelas dan teruji. Artikel yang tidak relevan, tidak tersedia secara lengkap, atau tidak memenuhi kriteria kualitas metodologis dieliminasi pada tahap seleksi.

Data dari literatur yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik. Menurut Fauzi et al., pendekatan sintesis tematik adalah salah satu metode dalam analisis kualitatif yang digunakan untuk menggabungkan dan mensintesis berbagai

---

<sup>11</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2014).

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

temuan dari beberapa studi atau sumber informasi berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul.<sup>13</sup> Informasi dikategorikan ke dalam tema-tema seperti: strategi penerapan PjBL, indikator peningkatan kemampuan komunikasi (lisan maupun tertulis), peran kolaborasi dan presentasi dalam proyek, serta tantangan implementasi di sekolah.

Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh pemahaman komprehensif mengenai kontribusi nyata PjBL terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa, serta rekomendasi strategis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan penerapan model ini dalam pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berbasis kompetensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara sistematis dan berkelanjutan telah menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seiring dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan keterampilan komunikasi sebagai salah satu kompetensi dasar, PjBL menjadi pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasan, berargumentasi, serta bekerja sama dalam ranah akademis maupun sosial.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja yang dirancang berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak langsung pada peningkatan kualitas komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam bagian ini akan dibahas secara mendalam hasil-hasil penerapan PjBL, yang meliputi peningkatan kemampuan komunikasi lisan, komunikasi tertulis, komunikasi interpersonal dan kolaboratif, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lapangan. Selain itu, akan dibahas pula implikasi dari temuan ini terhadap praktik pendidikan.

### **Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan**

Salah satu dampak paling nyata dari implementasi *Project Based Learning* (PjBL) adalah meningkatnya kemampuan komunikasi lisan siswa. Komunikasi lisan merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses interaksi di kelas, baik antara siswa dengan guru, maupun sesama siswa dalam diskusi kelompok. Melalui pendekatan PjBL, siswa didorong

---

<sup>13</sup> Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).

untuk aktif menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan terlibat dalam diskusi yang membangun.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al. memberikan bukti empirik yang kuat mengenai peningkatan tersebut. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi lisan siswa yang pada awalnya hanya sebesar 14,38% pada tahap pra-siklus, meningkat secara signifikan menjadi 47,71% pada siklus kedua setelah implementasi model PjBL. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas PjBL dalam merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang menuntut komunikasi dua arah.<sup>14</sup>

Selanjutnya, penelitian oleh Whisnubrata et al. di SMP Antonius Nabire menunjukkan hasil serupa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Para peneliti menemukan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek, kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dalam bahasa asing mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran bahasa ibu, tetapi juga sangat efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi dalam bahasa kedua.<sup>15</sup>

Kunci dari peningkatan ini terletak pada karakteristik utama PjBL yang menekankan pada pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Menurut Wati dan Sipahutar, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata, mereka terdorong untuk menggunakan bahasa lisan sebagai alat untuk menyampaikan ide, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam tim.<sup>16</sup> Kegiatan seperti presentasi proyek, wawancara lapangan, dan diskusi kelompok mendorong siswa untuk terus mengasah kemampuan berbicara secara efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan.

### **Pengembangan Kemampuan Komunikasi Tertulis**

Tidak hanya dalam aspek lisan, pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi tertulis siswa. Dalam

---

<sup>14</sup> Dyah Ayu Pramoda Wardani, Ele Firda Pujiastutik, dan Nurfatullah Sholekha, "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa," *Primary Education Journals* 4, no. 3 (2024): 321–326, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed/article/view/5892>.

<sup>15</sup> Whisnubrata et al., "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII di SMP Antonius Nabire."

<sup>16</sup> Putri Kurnia Wati dan Rismawati Sipahutar, "Pengaplikasian Model Problem-Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *Educofa: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2024): 1–20, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Educofa/article/view/13009>.

proses pelaksanaan proyek, siswa tidak hanya dituntut untuk berbicara, tetapi juga untuk menulis laporan, menyusun dokumentasi, serta menulis refleksi terhadap pengalaman belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan media yang sangat baik untuk melatih keterampilan menulis secara sistematis dan terstruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyani di SMP Dian Harapan Jakarta menguatkan hal tersebut. Dalam studinya, ditemukan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat dari 68,4 pada siklus pertama menjadi 87,7 pada siklus ketiga setelah penerapan PjBL. Peningkatan tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan siswa dalam menyusun tulisan, tetapi juga menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi informasi, serta menyampaikan gagasan dengan jelas dan logis melalui bahasa tulis.<sup>17</sup>

Hal ini terjadi karena pendekatan PjBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses penyusunan dan pelaporan hasil proyek. Maruanaya mengatakan bahwa setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, biasanya didokumentasikan dalam bentuk tulisan.<sup>18</sup> Selain itu, siswa juga diminta untuk menuliskan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka, yang menjadi sarana introspeksi sekaligus penguatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam proses ini, siswa belajar menyusun kalimat secara runtut, memilih kosakata yang sesuai, dan menyampaikan gagasan secara eksplisit. Keterampilan ini merupakan bekal penting dalam pendidikan lanjutan dan kehidupan profesional di masa depan. Kemampuan menulis yang baik juga menunjang keterampilan akademik lainnya, seperti membaca kritis dan berpikir analitis.

### **Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kolaboratif**

Selain kemampuan individual dalam komunikasi lisan dan tertulis, PjBL juga sangat berperan dalam pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama (kolaborasi). Dalam pendekatan ini, siswa tidak belajar secara individu, melainkan dalam kelompok yang saling bergantung satu sama lain untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Kolaborasi semacam ini memerlukan keterampilan interpersonal yang baik, seperti mendengarkan, memberikan masukan, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

---

<sup>17</sup> Sri Kristiyani, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca, Kolaborasi, dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik VIII E SMP Dian Harapan Jakarta," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 13, no. 2 (2023): 133–139, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/67388>.

<sup>18</sup> Hendrik Jacob Maruanaya, "Desain dan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Bahasa," *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2023): 801–818, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/8890>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhon dan Imawan di SMP Muhammadiyah 3 Surabaya membuktikan bahwa PjBL secara efektif meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa nilai rata-rata keterampilan komunikasi siswa mencapai angka 90, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Ini menunjukkan bahwa para siswa mampu menunjukkan perilaku komunikatif yang mendukung kerja sama tim, seperti saling menghargai pendapat, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas secara kooperatif.<sup>19</sup>

Keterampilan komunikasi interpersonal dan kolaboratif menjadi semakin penting pada pendidikan modern. Dalam dunia kerja dan masyarakat global yang semakin kompleks, kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain menjadi salah satu keterampilan yang paling dibutuhkan. Menurut Habibah, PjBL memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk membangun keterampilan ini secara alami melalui pengalaman belajar yang autentik dan kolaboratif.<sup>20</sup> Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga belajar memahami perbedaan pandangan, menghargai keberagaman, dan mengelola dinamika kelompok. Hal ini bukan hanya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial.

### **Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Meski memiliki berbagai keunggulan, implementasi *Project Based Learning* (PjBL) tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Beberapa kendala utama yang sering dijumpai dalam praktik di lapangan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pengalaman guru dalam merancang dan mengelola proyek pembelajaran, serta minimnya dukungan dari orang tua maupun fasilitas pendukung di sekolah.

Pertama, dari sisi waktu, kegiatan proyek membutuhkan durasi yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru harus menyediakan waktu untuk perencanaan proyek, pelaksanaan, serta presentasi dan evaluasi. Hal ini terkadang sulit dilakukan jika kurikulum yang berlaku sangat padat dan menuntut pencapaian target materi dalam waktu singkat.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Dimas Wahyu Satrya Romadhon dan Moh Riswandha Imawan, "Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Organisasi Kehidupan melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL)," *Proceeding Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 252–260, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/24079>.

<sup>20</sup> Ummi Habibah, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Al Musyawirin," *JCS: Journal of Comprehensive Science* 3, no. 4 (2024): 770–782, <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/661>.

<sup>21</sup> Alviyatun Endah Saputri dan Heri Maria Zulfiati, "Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Media Flashcard Berbasis QR-Code dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 2467–2479, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11800>.

Kedua, dari sisi kompetensi guru, masih banyak pendidik yang belum terbiasa atau merasa kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bermakna dan sesuai dengan capaian pembelajaran. PjBL memerlukan kemampuan pedagogik yang tinggi, kreativitas, serta penguasaan terhadap strategi penilaian otentik. Tanpa pelatihan yang memadai, guru bisa saja merasa terbebani dan tidak optimal dalam melaksanakan PjBL.<sup>22</sup>

Ketiga, tantangan juga datang dari lingkungan sosial siswa, termasuk kurangnya dukungan orang tua dan fasilitas belajar di rumah. Dalam beberapa kasus, proyek yang dilakukan memerlukan alat, bahan, atau akses informasi tertentu yang belum tentu dimiliki semua siswa secara merata. Hal ini bisa menimbulkan kesenjangan dalam pelaksanaan proyek dan menurunkan motivasi belajar siswa.<sup>23</sup>

Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kecemasan atau kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil proyek di depan kelas. Ketidakpercayaan diri ini menjadi penghambat dalam pengembangan komunikasi lisan, khususnya saat harus melakukan presentasi atau diskusi kelompok secara terbuka. Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Menurut Yunizha, guru perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam mendesain dan menerapkan PjBL secara efektif. Sekolah juga harus mendukung dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai, termasuk akses internet, ruang diskusi, dan perlengkapan pendukung proyek. Di sisi lain, orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk memberikan dukungan moral dan materiil kepada anak.<sup>24</sup>

### **Implikasi Temuan terhadap Praktik Pendidikan**

Dari keseluruhan temuan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa di jenjang SMP. Oleh karena itu, Faslia et al. sangat menyarankan agar pendekatan PjBL diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran yang menekankan pada aspek

---

<sup>22</sup> Delviyani et al., "Implementasi Project-Based Learning pada Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA," *JECCO: Journal of Education, Cultural, and Politics* 5, no. 1 (2025): 125–132, <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/672>.

<sup>23</sup> Taufik Muchtar, Syahrul, dan Andi Muh Akbar Saputra, "Pengaruh dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 2904–2915, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/43017>.

<sup>24</sup> Vindiasari Yunizha, "Project Based Learning, Pembelajaran yang Menghasilkan Solusi Terbaik," *Ruangkerja*, last modified 2023, <https://www.ruangkerja.id/blog/project-based-learning-adalah>.

komunikasi seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Sosial, dan mata pelajaran keterampilan lainnya.<sup>25</sup>

Integrasi ini harus dilakukan dengan menyesuaikan konteks sekolah dan karakteristik peserta didik. Artinya, guru perlu memahami kebutuhan siswa, potensi lokal yang bisa dijadikan bahan proyek, serta kondisi sosial-ekonomi siswa untuk merancang proyek yang inklusif dan relevan. PjBL tidak harus selalu besar dan kompleks; proyek sederhana namun bermakna pun bisa memberikan pengalaman belajar yang kuat bagi siswa. Maulidina et al. menegaskan bahwa sekolah sebagai institusi harus mendukung secara struktural, baik dari sisi kurikulum, kebijakan, maupun penyediaan fasilitas. Guru sebagai pelaksana harus dibekali kompetensi dan ruang kreativitas. Orang tua sebagai mitra pembelajaran di rumah perlu diberdayakan untuk mendukung anak dalam menyelesaikan proyek. Bahkan masyarakat sekitar bisa dilibatkan sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan proyek.<sup>26</sup>

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi kompetensi dasar untuk keberhasilan hidup dan karier. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam mempersiapkan generasi muda yang komunikatif, kolaboratif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan inovatif yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan menekankan pada keterlibatan aktif, kerja sama tim, dan penyelesaian proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, PjBL memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan berinteraksi secara interpersonal. Proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar menyampaikan ide secara terstruktur, berdiskusi secara kritis, serta mengolah dan mempresentasikan informasi dengan percaya diri. Hal ini secara langsung mendorong tumbuhnya kemampuan komunikasi yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan emosional, sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

---

<sup>25</sup> Faslia, Hijrawatil Aswat, dan Nurmin Aminu, "Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar."

<sup>26</sup> Dwi Meilana Maulidina et al., "Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 1118–1130, <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/339>.

Namun demikian, efektivitas penerapan PjBL tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi di lapangan. Keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi guru, serta kebutuhan akan perancangan proyek yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi secara strategis. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PjBL sangat bergantung pada perencanaan yang matang, penguatan kapasitas pendidik, serta dukungan aktif dari sekolah dan orang tua. Ketika dilaksanakan secara optimal, PjBL tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga membentuk siswa yang mandiri, kreatif, kolaboratif, dan mampu berpikir kritis. Dengan demikian, PjBL layak dijadikan salah satu strategi utama dalam proses pembelajaran di tingkat SMP untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan dinamis.

### **KONTRIBUSI PENELITIAN**

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pendekatan pembelajaran inovatif di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Dengan mengedepankan peran aktif siswa dalam proyek kolaboratif yang bermakna, PjBL terbukti efektif dalam mengasah keterampilan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja secara tim. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana keterlibatan langsung dalam proyek nyata memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Selain memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berdampak, hasil penelitian ini juga memperluas kajian teori pendidikan dengan menyoroti relevansi strategi pembelajaran abad ke-21, terutama dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang esensial bagi kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

### **REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan eksperimen atau metode campuran (*mixed methods*) guna mengkaji lebih dalam pengaruh PjBL terhadap aspek komunikasi siswa. Selain itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang melibatkan berbagai mata pelajaran serta pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PjBL guna memperkaya pemahaman tentang penerapan model ini. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari PjBL.

Penelitian yang dilakukan di berbagai konteks sekolah, serta perbandingan antara PjBL dan model pembelajaran lainnya seperti PBL atau IBL, akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara-cara implementasi yang lebih efektif dan kontekstual di tingkat SMP.

## REFERENSI

- Amrain, Imin, Meyko Panigoro, Ardiansyah Ardiansyah, Frahmawati Bumulo, dan Agil Bahsoan. “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 77–90. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/DEJ/article/view/2489>.
- Delviyani, Monica Tiara, Junaidi Indrawadi, dan Eni Kurniawati. “Implementasi Project-Based Learning pada Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA.” *JECCO: Journal of Education, Cultural, and Politics* 5, no. 1 (2025): 125–132. <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/672>.
- Faslia, Hijrawatil Aswat, dan Nurmin Aminu. “Pelibatan Model Proyek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3895–3904. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6623>.
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Habibah, Ummi. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Al Musyawirin.” *JCS: Journal of Comprehensive Science* 3, no. 4 (2024): 770–782. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/661>.
- Jaya, Aswadi, Rudi Hartono, Sri Wahyuni, dan Henrikus Joko Yulianto. “Project-Based Learning Sebagai Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Mahasiswa.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)* 15, no. 1 (2025): 96–106. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/17715>.
- Karyati, ETTY Siti, Akhmad Shunhaji, dan Ahmad Zain Sarnoto. “Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Cikeas, Jawa Barat.” *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 15624–15630. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/36787>.
- Kristiyani, Sri. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca, Kolaborasi, dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik VIII E SMP Dian Harapan Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 13, no. 2 (2023): 133–139. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/67388>.
- Manalu, Agripa Parata, Joan Emanuella Sitorus, Zaky Atila Cafriano Hutabarat, Muhammad Harif Raudhatul Akmal, dan Trisnawati Hutagalung. “Berani Berbicara dan Menjadi

- Pembicara: Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Percaya Diri untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat jati* 5, no. 2 (2024): 492–499. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/268>.
- Maruanaya, Hendrik Jacob. “Desain dan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Bahasa.” *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2023): 801–818. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/8890>.
- Maulidina, Dwi Meilana, Diani Ayu Pratiwi, Aslamiah, Salma, Latifatunnisa, Irmawati Eko Pratiwi Nugroho, Eka Diah Nur Apriliani, dan Ahmad Syarifudin. “Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 1118–1130. <https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras/article/view/339>.
- Muchtar, Taufik, Syahrul, dan Andi Muh Akbar Saputra. “Pengaruh dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).” *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 2904–2915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/43017>.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurhayati, Hermin, Langlang Handayani, dan Nuni Wdiarti. “Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1716–1723. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5384>.
- Nurhayati, Ika, Karso Satum Edi Pramono, dan Amalina Farida. “Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 36–43. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6842>.
- Prahayuningtiyas, Sabrina Eka, dan Ida Rindaningsih. “Analisis Implementasi Model Project Based Learning pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 221–244. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22640>.
- Romadhon, Dimas Wahyu Satrya, dan Moh Riswandha Imawan. “Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Organisasi Kehidupan melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL).” *Proceeding Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 252–260. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/24079>.
- Saputri, Alviyatun Endah, dan Heri Maria Zulfiati. “Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Media Flashcard Berbasis QR-Code dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 2467–2479. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11800>.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2014.
- Syahmi, Favian Avila, Bachtiar Sjaiful Bachri, dan Lamijan Hadi Susarno. “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka.” *EduResearch: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 4 (2024): 240–248.

- <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/291>.
- Wardani, Dyah Ayu Pramoda, Ele Firda Pujiastutik, dan Nurfatullah Sholekha. “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa.” *Primary Education Journals* 4, no. 3 (2024): 321–326. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed/article/view/5892>.
- Wati, Putri Kurnia, dan Rismawati Sipahutar. “Pengaplikasian Model Problem-Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.” *Educofa: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2024): 1–20. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Educofa/article/view/13009>.
- Whisnubrata, Antonius Awan Asta Adhiprana, Johannes Dimara, Almaz Rizkika Nabila, dan Stefani Saboan. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII di SMP Antonius Nabire.” *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 206–216. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/15383>.
- Yunizha, Vindiasari. “Project Based Learning, Pembelajaran yang Menghasilkan Solusi Terbaik.” *Ruangkerja*. Last modified 2023. <https://www.ruangkerja.id/blog/project-based-learning-adalah>.